BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa, karena melalui pendidikan, kita dapat menggali potensi setiap individu untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan memiliki peran utama dalam menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul dalam kecerdasan, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang positif. Melalui pendidikan, setiap orang dapat mengasah keterampilan, memperluas pengetahuan, serta membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 yang mengamanatkan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Sekolah adalah institusi pendidikan yang menyelenggarakan proses pembelajaran dengan fungsi dan tujuan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

¹ Magdalena dan Hidayah, “Peran Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.”

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi bangsa yang sedang berkembang seperti Indonesia, dan harus dikembangkan seiring dengan kebutuhan pembangunan yang berlangsung secara bertahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, terstruktur, efektif, dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) dapat mempercepat proses pembudayaan bangsa, yang pada akhirnya bertujuan untuk mencapai kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana diamanatkan dalam alinea IV Pembukaan UUD 1945. Sebagai salah satu sektor kunci dalam pembangunan nasional, pendidikan menjadi andalan utama untuk berfungsi secara maksimal dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, dengan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai sumber motivasi dalam semua aspek kehidupan.

Kepala madrasah merupakan salah satu elemen penting dalam sistem pendidikan yang memiliki peran besar dalam peningkatan kualitas pendidikan. Sebagai penanggung jawab, kepala madrasah mengawasi penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik lainnya, serta pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Mengingat Tugas kepala madrasah yang cukup kompleks dan membutuhkan keterampilan lebih menuntut kepala madrasah untuk menguasai kemampuan khusus yang dapat mempermudah mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan standar yang harus dipenuhi oleh kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan.

Hal tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007, yang menetapkan dua jenis standar untuk kepala madrasah yaitu standar kualifikasi dan standar kompetensi. Secara umum, standar kualifikasi kepala madrasah mencakup beberapa persyaratan, seperti memiliki kualifikasi akademik minimal S1, usia maksimal 56 tahun, pengalaman mengajar sekurang-kurangnya lima tahun, dan

pangkat minimal golongan III/C atau yang setara. Kualifikasi khusus kepala madrasah meliputi status sebagai guru, memiliki sertifikat pendidik, dan memiliki sertifikat kepala madrasah. Sementara itu, dalam standar kompetensi, ada lima kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah/madrasah, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.²

Sebagai pemimpin yang memegang kendali terhadap kualitas pendidikan di sekolah, kepala madrasah juga harus dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kinerja mereka dan menciptakan suasana belajar yang positif. Oleh karena itu, kepala madrasah harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang peran mereka sebagai pengelola, serta kemampuan untuk berkolaborasi dengan berbagai pihak. Guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran di sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing, mengajar, dan mengembangkan potensi siswa. Guru merupakan salah satu elemen kunci dalam dunia pendidikan, yang memiliki berbagai aspek menarik untuk dipelajari. Kajian terhadap guru memungkinkan kita untuk memperoleh pengetahuan teoritis yang mendalam mengenai peran mereka sebagai pendidik. Pemahaman ini tidak hanya bermanfaat bagi guru itu sendiri, tetapi juga memiliki nilai penting secara eksternal, terutama bagi mereka yang terlibat dalam dunia pendidikan, termasuk pengelola lembaga pendidikan yang telah atau akan merekrut guru sebagai tenaga pendidik.

Kinerja sendiri merupakan hasil kerja yang secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.³ Sedangkan kinerja guru adalah kesuksesan

² Dolong, "Standar Kualifikasi Dan Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah."

³ Magdalena dan Hidayah, "Peran Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar."

seseorang dalam memberi upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasi proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi oleh sikap mental dan profesionalisme guru.⁴ Jadi, dalam menjalankan tugasnya guru diharapkan mampu melakukannya dengan kinerja yang terus berinovasi dan berkembang sehingga bisa membantu mewujudkan harapan sekolah.

Melalui kinerjanya, guru menjadi salah satu dari komponen penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional serta menentukan kualitas dari suatu lembaga. Guru sebagai komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Guru juga merupakan komponen yang berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan secara tidak langsung juga dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru.

Peningkatan kinerja guru menjadi hal yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan menyediakan pelatihan atau pengembangan profesional yang berkelanjutan, seperti seminar, workshop, dan pelatihan dapat membantu guru meningkatkan keterampilan pedagogik dan pengetahuan mereka dalam bidang tertentu.⁵ Selain itu, pemberian penghargaan atas

⁴ Noor, "Manajemen Pembinaan Kinerja Guru Raudlatul Athfal (Ra) Dalam Balanced Scorecard (Bsc)."

⁵ Nuriati, Azis, Dan As, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Guru Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama."

prestasi guru juga merupakan salah satu cara untuk memotivasi mereka agar terus bekerja dengan baik dan berprestasi. Dengan adanya penghargaan, guru merasa dihargai dan termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dan kinerjanya.

Namun, dalam upaya meningkatkan kinerja guru, tidak hanya dibutuhkan pelatihan atau penghargaan, tetapi juga perhatian terhadap kesejahteraan guru. Kesejahteraan yang baik, baik berupa gaji yang layak, fasilitas yang mendukung, maupun kondisi kerja yang nyaman, akan berdampak positif terhadap kinerja guru. Kepala madrasah, dengan dukungan dari pihak-pihak terkait, perlu menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan penghargaan serta insentif kepada guru yang berprestasi, sehingga mereka dapat bekerja lebih maksimal dalam mendidik dan mengembangkan potensi siswa.

Dengan peran serta kepala madrasah yang baik dalam memfasilitasi pengembangan kompetensi dan kinerja guru, diharapkan kualitas pendidikan di sekolah dapat terus meningkat, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kemajuan bangsa melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia.

MI Al Isyad Al Islamiyyah adalah lembaga pendidikan swasta yang berlokasi di Kota Kediri dan merupakan salah satu madrasah Ibtidaiyah yang terakreditasi A. Madrasah ini memiliki jumlah siswa sebanyak 724 orang, didukung oleh 56 tenaga pendidik dan 3 tenaga kependidikan. MI Al Isyad Al Islamiyyah memiliki visi yang sangat jelas, yaitu “Mendidik siswa berahlaqul karimah dan berprestasi,” yang berfokus pada pendidikan berbasis Islam guna menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia. Untuk mewujudkan visi tersebut, peran guru sangat penting.

Guru tidak hanya bertugas dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak mereka. Oleh karena itu, kualitas kinerja

guru menjadi salah satu aspek utama yang perlu diperhatikan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, baik dalam aspek pendidikan maupun moralitas. Kinerja guru yang optimal akan sangat mendukung tercapainya visi dan misi dari lembaga pendidikan ini, yang menciptakan generasi yang berprestasi dan berakhlak mulia. Namun, untuk mencapai hal tersebut, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja guru.

Peningkatan kinerja ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari kompetensi akademik hingga kemampuan dalam membina karakter siswa. Kepala madrasah memiliki peran yang sangat vital dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah tidak hanya sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, dan fasilitator bagi para guru. Melalui kepemimpinan yang efektif, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan serta kinerja guru.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MI Al Isyad Al Islamiyyah Kota Kediri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat ditentukan fokus dalam penelitian ini, meliputi:

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai educator dalam meningkatkan kinerja guru di MI Al Irsyad?
2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan kinerja guru di MI Al Irsyad?
3. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja guru di MI Al Irsyad?

4. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MI Al Irsyad?
5. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kinerja guru di MI Al Irsyad?
6. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kinerja guru di MI Al Irsyad?
7. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kinerja guru di MI Al Irsyad?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang dan fokus penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai edukator dalam meningkatkan kinerja guru di MI Al Irsyad
2. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan kinerja guru di MI Al Irsyad
3. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja guru di MI Al Irsyad
4. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MI Al Irsyad
5. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan kinerja guru di MI Al Irsyad
6. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan kinerja guru di MI Al Irsyad
7. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kinerja guru di MI Al Irsyad

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana peran kepala madrasah berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan:

1. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai bahan masukan agar mengetahui lebih luas lagi bagaimana cara meningkatkan kinerja guru dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi di masa mendatang.

2. Bagi Tenaga Pendidik

Sebagai bahan masukan agar lebih meningkatkan kompetensi demi meningkatkan mutu pendidik.

3. Bagi Peneliti Mendatang

Hasil penelitian ini akan menjadi bahan kajian dan referensi serta menunjang pengembangan penelitian yang relevan dengan topik tersebut.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Firman Istiqfari dengan judul “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Yayasan Pendidikan Ma’arif 2 Sukodono” pada tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Yayasan Pendidikan Ma’arif 2 Sukodono. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Yayasan Pendidikan

Ma'arif 2 Sukodono adalah: a) Kepala madrasah sebagai supervisor, b) Sebagai evaluator, c) Sebagai educator. (2) Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Yayasan Pendidikan Ma'arif 2 Sukodono adalah: a) Membangkitkan semangat kinerja para guru dengan cara menumbuhkan rasa memiliki terhadap lembaga, b) Kerja sama dengan lembaga lain dalam mengikutkan workshop dan pelatihan. c) Bentuk motivasi adalah instrinsik dan ekstrinsik, d) Melakukan komunikasi persuasive.

Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya sama membahas mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Sedangkan perbedaannya terletak pada bagian fokus penelitian. Pada skripsi tersebut disebutkan bahwa membahas mengenai peran namun pada skripsi tersebut yang dibahas hanya sebagai supervisor, educator dan evaluator dan strategi yang digunakan oleh kepala madrasah, sedangkan pada penelitian ini akan membahas mengenai peran kepala madrasah secara menyeluruh.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa Sholikhah dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTsN 5 Tulungagung” pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru Di MTsN 5 Tulungagung. Metode yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran kepala madrasah adalah sebagai Manajer, Supervisor, Motivator. Kepala madrasah, melaksanakan peran sangat baik, (2) Strategi yang digunakan kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja adalah dengan menerapkan pembinaan kedisiplinan, pelatihan, dan adanya Reward, (3) Faktor penghambat yang ada terkait dengan sumber daya manusia serta kurangnya

sarana dan prasarana menunjang keberhasilan kinerja bapak dan ibu guru. sedangkan faktor pendukung kepala madrasah adalah adanya visi dan misi.

Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya membahas mengenai bagaimana peran kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kinerja guru agar kinerja yang dihasilkan dapat optimal. Sedangkan perbedaannya terletak pada bagian fokus penelitian. Pada penelitian tersebut dijelaskan mulai dari peran, strategi dan faktor penghambat serta faktor pendukung kepala madrasah namun pada penelitian kali ini akan lebih memfokuskan mengenai peran dari kepala madrasah.

3. Penelitian oleh Muhammad Ahsanul Fikri dengan judul “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIN 3 Demak” pada Tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran apa yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepala madrasah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 3 Demak, yaitu sebagai 1) educator yang membimbing guru, 2) sebagai supervisor yang mengawasi dan menilai kinerja, serta sebagai 3) motivator yang menciptakan lingkungan kerja kondusif dan menanamkan disiplin. Adapun kendala yang dihadapi meliputi kurangnya sarana prasarana, penguasaan materi yang belum optimal, dan kedisiplinan guru. Untuk mengatasi hal ini, kepala madrasah berupaya memenuhi kebutuhan fasilitas, mengikutsertakan guru dalam pelatihan, serta memberikan teguran dan pengingat kedisiplinan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya sama membahas mengenai peran kepala madrasah. Sedangkan perbedaannya terletak pada bagian fokus

penelitian. Pada penelitian tersebut menjelaskan terkait peran kepala madrasah serta kendala dan solusi, namun pada penelitian ini lebih membahas peran kepala madrasah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Faurelin Zakiyatun Naja dengan judul “Strategi Kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Mifathul Mubtadi’in Islamiyyah di Margosari Banyakan Kediri” pada tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui strategi apa yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Mifathul Mubtadi’in Islamiyyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan, dalam pelaksanaan peningkatan kinerja guru di MI Miftahul Mubtadi’in Islamiyyah Banyakan Kediri, strategi yang digunakan oleh Kepala madrasah ditempuh melalui beberapa cara, antara lain pada strategi internal ditempuh melalui 1) pembinaan kedisiplinan dilaksanakan dengan kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap absensi guru serta pendisiplinan pada perangkat pembelajaran 2) pengendalian dan pengawasan kinerja guru dilakukan dengan melakukan supervisi kepala madrasah dan melaksanakan evaluasi secara rutin, 3) membangun komitmen dengan memberikan motivasi kepada guru serta meningkatkan minat guru sebagai pendidik, 4) pemberian reward dan punishment, pemberian reward dengan memberikan insentif kepada guru dan punishment dengan melakukan teguran yang bersifat personal.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama membahas mengenai strategi apa yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Sedangkan perbedaannya terletak pada bagian tujuan, dimana pada penelitian tersebut dijelaskan mengenai strategi apa saja yang digunakan oleh kepala

madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, namun pada penelitian ini akan membahas mengenai peran dari kepala madrasah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Roykatul Jannah dengan judul “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MTSN 8 Magetan” pada tahun 2024. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran kepala madrasah sebagai manajer, supervisor dan motivator, dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ditemukan bahwa (1) Peran kepala madrasah sebagai Manajer a). Melakukan perencanaan pembelajaran dengan mengawasi guru menyiapkan silabus dan RPP, b). Mengorganizing menempatkan guru dan staf yang sesuai dengan jenjang pendidikannya, c). Memberikan kesempatan terhadap tenaga pendidik maupun kependidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki melalui kegiatan seminar, diklat dan MGMP serta memberikan ruang dan waktu untuk tenaga pendidik maupun kependidikan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, d). Melakukan evaluasi berupa rapat di setiap minggu dan bulan guna melihat sejauh mana progres yang sudah dilaksanakan dan dicapai. (2) Peran kepala madrasah sebagai Supervisor 1). Membantu guru dan staf dalam proses belajar dan menilai langsung kurikulum yang sedang dikembangkan serta menilai kinerja staf; 2). Memimpin sejumlah guru dan staf dalam mengembangkan potensi kelompok, materi pelajaran serta kebutuhan peningkatan kualitas guru dan staf secara bersama, 3). Memberi evaluasi terhadap tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang dilaksanakan setiap satu semester sekali (3) Peran kepala madrasah sebagai Motivator a). Memberikan penghargaan secara intensif, b). Menyediakan sumber dan media belajar yang memadai.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama membahas mengenai strategi apa yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Sedangkan perbedaannya terletak pada bagian tujuan, dimana pada penelitian tersebut dijelaskan mengenai peran kepala madrasah sebagai manajer, supervisor dan motivator, namun pada penelitian ini akan membahas mengenai peran dari kepala madrasah secara menyeluruh.

F. Definisi Istilah

1. Peran Kepala Madrasah

Peran adalah “perangkat tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat”. Jadi yang dimaksud dengan peran disini adalah bahwa kepala madrasah mempunyai peran dan tugas untuk menjadikan sekolah yang dipimpinnya lebih berkualitas, lebih berkembang, dan tercapainya tujuan sekolah yang telah ditetapkan secara bersama-sama.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kepala madrasah diartikan sebagai orang yang memimpin suatu sekolah. Dari terminologi bahasa tersebut dapat dipahami bahwa kepala madrasah adalah orang yang memimpin dalam suatu sekolah agar sekolah berjalan sebagaimana yang diharapkan.

2. Kinerja Guru

Kata kinerja berarti sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan serta kemampuan kerja. Kinerja guru adalah tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam

rangka mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru.⁶

⁶ Wulandari dan Poerwanti, "Analisis Penilaian Kinerja Guru Sekolah Dasar."